

PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK DAN FIRM SIZE TERHADAP DEBT MATURITY

Asti Ningrum Damayanti

Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang
Tangerang Selatan
astiningrum88@gmail.com

ABSTRAK

Setiap perusahaan tentu akan mengambil keputusan yang berbeda-beda dalam menentukan dan menggunakan utangnya. Sehingga, struktur jatuh tempo utang juga menjadi hal perlu diperhatikan secara mendalam oleh perusahaan hal ini juga berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Jika tidak diperhatikan dengan baik, ditakutkan perusahaan mungkin akan mengalami kebangkrutan. Selain itu, struktur jatuh tempo utang tersebut dapat digunakan sebagai laporan tentang kualitas perusahaan, kredibilitas, dan peluang perusahaan di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh agresivitas pajak, firm size, terhadap debt maturity. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016 sampai dengan 2020. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi Eviews 11. Terdapat 49 sampel perusahaan yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan beberapa kriteria sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan hasil pengujian, mengungkapkan bahwa variabel agresivitas pajak, firm size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap debt maturity. Secara parsial variabel agresivitas pajak berpengaruh terhadap debt maturity sedangkan variabel firm size tidak berpengaruh terhadap debt maturity.

Kata Kunci : agresivitas pajak, firm size, terhadap debt maturity.

ABSTRACT

Every company will certainly make different decisions in determine and using the debt. and the structure of debt maturity is also something that needs to be considered in depth by the company, this is also related to the survival of the company. If it's not taken care of properly, it's feared that the company may go bankrupt. In addition, the maturity structure of the debt can be used as a report on the quality of the company, credibility, and the company's opportunities in the future.

This study aims to provide empirical evidence about the tax aggressiveness, firm size, on debt maturity. This research was conducted on manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2016 until 2020. Hypothesis testing is done using the Eviews application version 11. There are 49 samples of companies selected using purposive sampling technical using several criteria in accordance with research needs. This study uses a purposive sampling method in determining research samples. Based on test results that tax aggressiveness together affect debt maturity. Partial testing concludes that firm size not affect debt maturity.

Keywords: tax aggressiveness, firm size on debt maturity.

I. PENDAHULUAN

Dalam masa pandemic covid-19 ini ekonomi di dunia mulai mengalami krisis dikarenakan akibat dari pandemic ini dengan menerapkan PSBB oleh pemerintah, sehingga masyarakat tidak diperbolehkan berkumpul seperti biasanya dan mengakibatkan ekonomi di dunia mengalami penurunan secara tajam akibat pandemic ini.

Dampak dari pandemic covid 19 ini dirasakan oleh beberapa perusahaan besar di Indonesia. Contoh tersebut diambil dari Fenomena perusahaan dalam penggunaan utang. PT. Kalbe Farma merupakan perusahaan internasional yang memproduksi farmasi, suplemen, nutrisi dan layanan kesehatan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan farmasi. Pada Tahun 2019 penggunaan utang yang digunakan perusahaan ini sebesar Rp.3,17 triliun dan penggunaan utang di tahun 2020 pada masa pandemi meningkat sebesar Rp.4,28 triliun

PT. Mayora Indah adalah merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman terkemuka di Indonesia. Pada Tahun 2019 penggunaan utang yang digunakan perusahaan ini sebesar Rp.3,47 triliun dan penggunaan utang di tahun 2020 pada masa pandemi meningkat sebesar Rp.8,50 triliun. Dari contoh perusahaan tersebut perusahaan dengan kondisi kegiatan usaha yang stabil, penggunaan utang akan lebih menguntungkan dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Alasannya adalah bunga yang timbul dalam penggunaan utang dapat mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak sehingga perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil. Penghematan dalam membayar pajak ini merupakan tambahan manfaat bagi pemilik perusahaan sehingga nilai perusahaan yang menggunakan utang akan lebih besar daripada perusahaan yang tidak menggunakan utang (Indra, 2004:6).

Siklus kehidupan perusahaan merupakan aspek yang penting terutama bagi manajemen dan untuk menentukan strategi bisnis kedepannya. Hal ini dikarenakan perusahaan akan terus memberikan ciri khas dan kualifikasi yang unik pada setiap fase kehidupan perusahaannya (Kazanjian, 1988 dalam Zhang dan Xu, 2021). Dengan adanya karakteristik yang berbeda-beda pada setiap perusahaan, maka tentu keputusan terhadap utangnya akan berbeda-beda termasuk dalam menentukan debt maturity perusahaan tersebut. Riset menjelaskan bahwa siklus kehidupan perusahaan akan berpengaruh pada ketentuan keuangan perusahaan seperti small businesses dan perusahaan start-up mendapatkan dana dari private equity dan utang, sedangkan perusahaan besar mendapatkan pendanaan pasar ekuitas (Berger dan Udell, 1995 dalam Zhang dan Xu, 2021). Terdapat dua macam utang pada perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya yaitu utang jangka panjang (long-maturity debt) dan utang jangka pendek (short-maturity debt).

Setiap perusahaan tentu akan mengambil keputusan 3 yang berbeda-beda dalam menentukan dan menggunakan utangnya. Sehingga, struktur jatuh tempo utang juga menjadi hal perlu diperhatikan secara mendalam oleh perusahaan hal ini juga berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Jika tidak diperhatikan dengan baik, ditakutkan perusahaan mungkin akan mengalami kebangkrutan. Selain itu, struktur jatuh tempo utang tersebut dapat digunakan sebagai laporan tentang kualitas perusahaan, kredibilitas, dan peluang perusahaan di masa depan (Antoniou et al., 2006). Maturitas utang atau Debt Maturity adalah salah satu aspek utama untuk perusahaan di dalam memutuskan menerapkan pendanaan, yang mana digunakan sebagai penyedia informasi mengenai mutu, kredibilitas, serta prospek kedepan dari perusahaan (Anti 2014).

Jatuh tempo hutang diukur dari rasio total hutang terhadap hutang jangka panjang. Hal ini dilakukan untuk menentukan jatuh tempo utang yang akan digunakan perusahaan. Namun, tidak mudah menentukan besaran utang dan biaya modal yang tepat untuk digunakan. Menurut

Modigliani dan Miller (1958) “perusahaan yang mempunyai rasio utang hendak mempunyai nilai lebih besar dibanding dengan perusahaan tanpa mempunyai utang, peningkatan nilai perusahaan berlangsung sebab pembayaran bunga atas utang ialah pengurang pajak sehingga laba yang mengalir kepada selaku investor dan terus menjadi besar”. Oleh sebab itu, kegunaan utang tidak hanya selaku sumber pendanaan operasional perusahaan, utang juga membagikan keuntungan dalam hal pajak. Undang- Undang No 16 Tahun 2009 tentang syarat universal serta tata metode perpajakan pada pasal 1 ayat 1 mendefinisikan pajak selaku kontribusi patut kepada negeri yang terutang oleh individu ataupun badan yang bersifat memaksa bersumber pada undang- undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung serta digunakan buat keperluan negeri untuk sebesar- besarnya kemakmuran rakyat. Pembayaran pajak menggambarkan perwujudan dari kewajiban kenegaraan serta kedudukan dan pajak buat secara langsung dan bersama-sama melakukan kewajiban perpajakan untuk pengelolaan negeri serta ekspansi nasional. Begitu besar dan pentingnya peran pajak bagi suatu negara khususnya Indonesia, maka pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan pendapatan dari sector perpajakan. Pada perusahaan yang agresif dalam perpajakan cenderung memiliki proporsi utang jangka pendek yang lebih tinggi dari modalnya. Hal ini didukung oleh penelitian Platikanova (2015), Kubick & Lockhart (2016) mengungkapkan bahwa agresivitas pajak dianggap sebagai sesuatu yang berisiko, oleh karena itu kreditor akan cenderung memberi pinjaman jangka pendek.

Hal ini juga ditunjukkan oleh penelitian Masri & Martani (2012) yang menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak menyebabkan biaya utang menjadi lebih besar, karena kreditor menganggap perilaku tersebut berisiko. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Arifin (2017) menunjukkan bahwa agresivitas pelaporan pajak berpengaruh negatif dan signifikan pada struktur jatuh tempo utang jangka pendek. Menurut Rahmawati (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi debt maturity pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu asset maturity, firm size, leverage, growth, profitability dan tax effect.

Penelitian yang dilakukan Kirch dan Terra (2012) dan Stephan et al. (2011) menunjukkan bahwa size memiliki pengaruh yang positif terhadap debt maturity, sedangkan hasil penelitian Heyman et al. (2003) dan Scherr and Hulburt (2001) menunjukkan hasil yang negatif terhadap debt maturity. Penelitian yang dilakukan Lestari Kurniawati dan Arif Arifin (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan agresivitas pajak terhadap struktur jatuh tempo utang jangka pendek. Perusahaan yang terus menjadi agresif dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya akan ada kecenderungan mempunyai proporsi utang jangka pendek yang lebih besar. Dalam penyajian laporan keuangan, perusahaan tentu menyajikan utang jangka pendek. Tentang ini akan mempermudah fiskus dalam melaksanakan identifikasi dini perusahaan yang terindikasi menerapkan pelaporan pajak agresif. Penelitian yang dilakukan Gianissa Pandu Islamy dan Nisful Laila (2017) firm size berpengaruh positif signifikan terhadap debt maturity structure perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur maturitas utang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu:

1. Dalam penelitian ini terdapat penambahan variabel dari penelitian sebelumnya
2. Sample dari penelitian sebelumnya adalah data laporan keuangan (auditan) perusahaan consumer goods yang terdaftar di ISSI dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Sedangkan penelitian ini menggunakan sample penelitian perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan 2020.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Firm Size Terhadap Debt Maturity yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020)

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agency

Agency Theory atau teori keagenan adalah kontrak antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer sebagai agen. Dalam teori keagenan perusahaan dipandang sebagai nexus of contract. Perusahaan merupakan istilah untuk menyebut serangkaian hubungan yang didasarkan pada suatu kontrak baik eksplisit ataupun implisit di antara para penyedia input bagi proses produksi. Suatu hubungan kontraktual antara dua pihak akan dikatakan sebagai agency relationship atau hubungan keagenan apabila pihak yang satu menugaskan pihak yang lain untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu dengan diikuti pendelegasian wewenang untuk membuat keputusan. Pihak yang memberi tugas selanjutnya disebut prinsipal dan yang ditugasi disebut agen. (Jensen dan Meckling, 1976)

2.1.2 Signalling Teory

Teori sinyal atau signaling theory didasarkan pada konsep bahwa manajer memiliki informasi yang lebih baik daripada informasi yang dimiliki oleh pihak eksternal (kreditor dan investor) (Ross, 1977).

2.1.3 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan hal yang sekarang sangat umum terjadi dikalangan perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia. Tindakan ini bertujuan untuk meminimalkan pajak perusahaan yang kini menjadi perhatian publik karena tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan juga merugikan pemerintah. Hal ini sama seperti yang dikatakan Balakrishnan, et al. (2011) bahwa perusahaan terlibat dalam berbagai bentuk perencanaan pajak untuk mengurangi kewajiban pajak yang diperkirakan. Pajak suatu perusahaan dapat dikaitkan dengan perhatian publik jika pembayaran pajak yang dilakukan memiliki implikasi dengan masyarakat luas yang sekarang di pertentangkan karena hanya menjadi biaya operasi perusahaan.

2.1.4 Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Menurut Surbakti (2012) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang lebih kecil.

2.1.5 Debt Maturity (Maturitas Utang)

Maturitas utang merupakan sebuah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menentukan jatuh tempo utang yang akan digunakan perusahaan. Jatuh tempo utang dibagi menjadi utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka pendek (utang lancar) adalah utang yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun atau maksimal satu tahun. Sedangkan utang jangka panjang adalah utang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Telah lama diakui bahwa monitoring yang dihubungkan dengan utang dapat digunakan untuk mengurangi konflik agensi antara pihak manajer dan shareholder (Jensen dan Meckling, 1976; Jensen, 1986).

2.2 Pengembangan Hipotesis

- H1: Diduga Agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap Debt Maturity perusahaan.
H2: Diduga Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Debt Maturity perusahaan
H3: Diduga Agresivitas pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Debt maturity perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menguji tentang pengaruh agresivitas pajak dan firm size terhadap debt maturity dengan menggunakan data sekunder pada perusahaan manufaktur go public dan dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 5 tahun mulai tahun 2016-2020. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek dan jumlahnya tidak diketahui dengan pasti atau disebut populasi infinit. Pengambilan sampel dilakukan dengan memakai bagian dari teknik non probability sampling yaitu purposive sampling Dengan kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
2. Perusahaan Manufaktur yang memiliki laporan keuangan yang lengkap
3. Perusahaan sector manufaktur yang memiliki laba positif selama periode 2016-2020
4. Perusahaan sector manufaktur yang melaporkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang kompeten mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2016-2020

IV. PEMBAHASAN HASIL

1.1 Analisis Data Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini di uji dengan model regresi berganda. Tujuannya adalah memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan kualitas antara variabel independen (Agresivitas Pajak, *firm size* terhadap variabel dependen (*Debt maturity*).

1.1.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya yanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. menurut Sugiyono (2016:147). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deksriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian, yaitu mengenai *central tendency* yaitu nilai rata-rata (*mean*) dan ukuran dispersi yaitu standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Hasil uji analisis statistik deskriptif Agresivitas pajak dan *Firm Size dan Debt Maturity* dari tahun 2016- 2020 disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Date: 11/04/21 Time: 10:43
Sample: 2016 2020

	DEBT_MAT...	AGRESIVIT...	FIRM_SIZE_X2
Mean	0.713355	0.291181	24.49644
Median	0.755988	0.253706	27.17891
Maximum	1.474798	0.971211	30.74739
Minimum	0.215343	0.051465	13.55087
Std. Dev.	0.225916	0.154646	5.269741
Skewness	0.020970	2.600276	-0.748634
Kurtosis	3.302416	10.20092	2.066703
Jarque-Bera	0.951565	805.4273	31.77704
Probability	0.621399	0.000000	0.000000
Sum	174.7719	71.33932	6001.628
Sum Sq. Dev.	12.45325	5.835320	6775.922
Observations	245	245	245

Gambar 4.1 Statistik Deskriptif

Sumber: Hasil Data Eviews 11

Pada Gambar 4.1 di atas menunjukkan hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel, didapat sebanyak 49 sampel data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Debt Maturity*

Hasil uji statistik deskriptif pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai *Debt Maturity* memiliki rentang nilai antara 0.215343 sampai dengan 1.474798. Nilai terendah sebesar 0.215343 dimiliki oleh Perusahaan PT. Arwana Citramulia Tbk tahun 2020 dan nilai tertinggi sebesar 1.474798 dimiliki PT Aneka Gas Industri Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) *Debt Maturity* sebesar 0.755988 dan nilai standar deviasi sebesar 0.225916. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* menunjukkan bahwa data dikatakan baik dan tidak bias serta data bersifat seragam atau homogen.

2. Agresivitas Pajak

Hasil uji statistik deskriptif pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai Agresivitas Pajak memiliki rentang nilai antara 0.051465 sampai dengan 0.971211. Nilai terendah sebesar 0.051465 dimiliki oleh Perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2020 dan nilai tertinggi sebesar 0.971211 dimiliki oleh PT. Buana Artha Anugerah Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) Agresivitas Pajak sebesar 0.253706 dan nilai standar deviasi sebesar 0.154646. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* menunjukkan bahwa data dikatakan baik dan tidak bias serta data bersifat seragam atau homogen.

3. *Firm Size*

Hasil uji statistik deskriptif pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai *Firm Size* memiliki rentang nilai antara 13.55087 sampai dengan 30.74739. Nilai terendah sebesar 13,55087 dimiliki oleh Perusahaan PT. Ekadharna International Tbk tahun 2018 dan nilai tertinggi sebesar 30.74739 dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2020. nilai rata-rata (*mean*) *Firm Size* sebesar 27.17891 dan nilai standar deviasi sebesar 5.332894. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* menunjukkan bahwa data dikatakan baik dan tidak bias serta data bersifat seragam atau homogen.

1.1.2 Uji Estimasi Model Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Dependent Variable: DEBT_MATURITY_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/02/21 Time: 15:45
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 49
Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.552133	0.071681	7.681155	0.0000
AGRESIVITAS_PAJAK_X1	0.376821	0.090627	4.157912	0.0000
FIRM_SIZE_X2	0.002102	0.002660	0.790473	0.4300

Root MSE 0.217570 R-squared 0.088716
Mean dependent var 0.713355 Adjusted R-squared 0.061019
S.D. dependent var 0.225916 S.E. of regression 0.218815
Akaike info criterion -0.188101 Sum squared resid 11.59751
Schwarz criterion -0.145228 Log likelihood 28.04231
Hannan-Quinn criter. -0.170836 F-statistic 8.928076
Durbin-Watson stat 1.642427 Prob(F-statistic) 0.000182

Gambar 4.2 Hasil *Common Effect Model*

Sumber: Hasil Data Eviews 11

Gambar 4.2 di atas menunjukkan *common effect model* memiliki nilai konstanta 0.552133, nilai regresi variabel X1 yaitu Agresivitas Pajak sebesar 0,376821 dengan probabilitas 0,0000, nilai regresi X2 yaitu *Firm Size* sebesar 0,090627 dengan probabilitas 0,0000, artinya bahwa terdapat 1 (satu) variabel yang signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai Adj. R-Squared 68,716%. Hasil ini akan diterapkan apabila *common effect model* merupakan model terbaik untuk dipilih.

2. *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: DEBT_MATURITY_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/02/21 Time: 15:53
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 49
Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.308326	0.136542	2.258113	0.0251
AGRESIVITAS_PAJAK_X1	0.471951	0.105968	4.453719	0.0000
FIRM_SIZE_X2	0.010924	0.005332	2.048720	0.0418

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE 0.183227 R-squared 0.339513
Mean dependent var 0.713355 Adjusted R-squared 0.169284
S.D. dependent var 0.225916 S.E. of regression 0.205908
Akaike info criterion -0.139851 Sum squared resid 8.225208
Schwarz criterion 0.588982 Log likelihood 68.13175
Hannan-Quinn criter. 0.153650 F-statistic 1.994452
Durbin-Watson stat 2.249851 Prob(F-statistic) 0.000463

Gambar 4.3 Hasil *Fixed Effect*

Sumber: Hasil Data Eviews 11

Gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa *fixed effect model* memiliki nilai konstanta sebesar 0,30826, nilai regresi variabel X1 yaitu agresivitas pajak sebesar 0,471951 dengan probabilitas 0,0000, nilai regresi X2 yaitu *Firm Size* sebesar 0,010924 dengan probabilitas 0,0418, yang artinya terlihat bahwa tidak ada variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil ini akan diterapkan jika *fixed effect model* merupakan model terbaik untuk dipilih

3. *Random Effect Model*

Dependent Variable: DEBT_MATURITY_Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/02/21 Time: 10:54
Sample: 2018 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 49
Total panel (balanced) observations: 245
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.519528	0.073689	6.934851	0.0000
AGRESIVITAS_PAJAK_X1	0.401671	0.091587	4.389670	0.0000
FIRM_SIZE_X2	0.003138	0.002983	1.051953	0.2939

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.072185	0.1084
Idiosyncratic random		0.205908	0.8606

Weighted Statistics			
Root MSE	0.205640	R-squared	0.076301
Mean dependent var	0.051419	Adjusted R-squared	0.068007
S.D. dependent var	0.214403	S.E. of regression	0.206611
Sum squared resid	10.36051	F-statistic	9.865106
Durbin-Watson stat	1.820269	Prob(F-statistic)	0.000067

Unweighted Statistics			
R-squared	0.087850	Mean dependent var	0.713355
Sum squared resid	11.00829	Durbin-Watson stat	1.033554

Gambar 4.4 Hasil Random Effect Model

Sumber: Hasil Data Eviews 11

Gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa *random effect model* memiliki nilai konstanta sebesar 0,519528 nilai regresi variabel X1 yaitu Agresivitas Pajak 0,401671 dengan probabilitas 0,0000, nilai regresi X2 yaitu *Firm size* sebesar 0,003138 dengan probabilitas 0,2939 artinya bahwa terdapat 1 (satu) variabel yang signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai Adj. R-Squared 76,301%. Hasil ini akan diterapkan apabila *random effect model* merupakan model terbaik untuk dipilih..

1.1.3 Uji Pemilihan Model Regresi Panel Berganda

Untuk Menentukan model regresi yang akan digunakan dalam penelitian, maka digunakan tiga uji data. Tiga uji data tersebut adalah uji *chow*, uji hausman dan uji *lagrange multiplier*. Masing-masing pengujian tersebut akan menghasilkan rekomendasi metode terbaik. Metode yang memiliki rekomendasi terbanyak nantinya akan dipilih sebagai metode yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel.

1. Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk mengetahui apakah model yang akan digunakan adalah model *pooled (common effect model)* atau model efek acak (*fixed effect model*). Uji *chow* digunakan dalam menguji data panel dengan memilih *fixed effect* pada *cross section panel option* dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : menggunakan *common effect model*

H₁ : menggunakan *fixed effect model*

Ketentuan dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *probability F* > 0,05 maka H₀ diterima, yang artinya menggunakan *common effect model*
- Jika nilai *probability F* < 0,05 maka H₀ ditolak, yang artinya menggunakan *fixed effect model*.

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.657069	(48,194)	0.0090
Cross-section Chi-square	84.178869	48	0.0010

Gambar 4.5 Hasil Uji Chow

Sumber: Hasil Data Eviews 11

Pada penelitian ini hasil uji *chow* memiliki nilai probabilitas F Sebesar 0,0090 artinya Model yang terpilih adalah model Fixed Effect Model (Prob < 0,05) artinya H₀ diterima Dan H₁ ditolak, maka dari uji Chow teknik regresi yang digunakan adalah Fixed Effect Model. Apabila H₀ ditolak, maka selanjutnya akan dilakukan Uji Hausman untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang akan digunakan.

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan apakah model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model* atau *random effect model*. Uji hausman digunakan dalam menguji data panel dengan memilih *random effect* pada *cross section panel option* dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: menggunakan *random effect model*

H1: menggunakan *fixed effect model*

Ketentuan dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *probability chi-square* $> 0,05$ maka H0 diterima, yang artinya menggunakan *random effect model*.
- Jika nilai *probability chi-square* $< 0,05$ maka H0 ditolak, yang artinya menggunakan *common effect model*.

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.363400	2	0.1128

Gambar 4.6 Hasil Uji Hausman

Sumber: Hasil Data Eviews 11

Gambar 4.6 di atas menunjukkan hasil bahwa nilai *probability (prob) cross-section random* sebesar 0,1128 lebih besar dari taraf signifikan ($0,1128 > 0,05$), sehingga H0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *random effect model* lebih tepat digunakan dari pada *fixed effect model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk menentukan apakah model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model* atau *random effect model*. Uji *lagrange multiplier* digunakan dalam menguji data panel dengan memilih *common effect* pada *cross section panel option* dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: menggunakan *common effect model*

H1: menggunakan *random effect model*

Ketentuan dalam uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *probability Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka H0 diterima, yang artinya menggunakan *common effect model*.
- Jika nilai *probability Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka H0 ditolak, yang artinya menggunakan *random effect model*.

	Lagrange Multiplier Tests for Random Effects		
	Null hypotheses: No effects		
	Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives		
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.706073 (0.0301)	1.53E-05 (0.9969)	4.706089 (0.0301)
Honda	2.169349 (0.0150)	-0.003915 (0.5016)	1.531193 (0.0629)
King-Wu	2.169349 (0.0150)	-0.003915 (0.5016)	0.597908 (0.2750)
Standardized Honda	2.380697 (0.0086)	0.334864 (0.3689)	-3.470483 (0.9997)
Standardized King-Wu	2.380697 (0.0086)	0.334864 (0.3689)	-2.387430 (0.9915)
Gourieroux, et al.	--	--	4.706073 (0.0388)

Gambar 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Sumber: Hasil Data Eviews 11

H_1 = Nilai prob. Kurang dari 0.05 Model yg terpilih REM

H_0 = Nilai prob. lebih dari 0.05 Model yg terpilih CEM

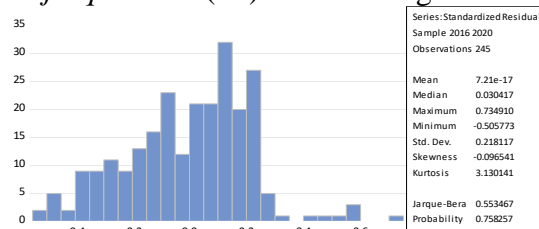
Uji LM digunakan untuk memilih antara model CEM atau REM, Pada penelitian ini hasil uji LM memiliki nilai probabilitas Breusch-Pagan Sebesar 0,0301 karena kurang dari 0,05 artinya Model yang terpilih Random Effect Model (Prob < 0,05) artinya H_0 ditolak. karena H_1 diterima, maka teknik regresi yang digunakan adalah random effect model dibanding common effect model dikarenakan telah berkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas.

1.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji auto korelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan distribusi pada grafik histogram dan *jarque-bera* (JB). Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik dan *jarque-bera* (JB) adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.8 Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Hasil Data Eviews 11

Gambar 4.8 di atas menunjukkan pola grafik histogram yang berdistribusi normal atau prasyarat normalitas dapat terpenuhi. Jika dilihat dari nilai *jarque-bera* sebesar 0,533467 dengan nilai probabilitas 0,758257, dimana nilai *probability jarque-bera* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%) atau ($0,758257 > 0,05$). berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen yaitu agresivitas pajak, firm size. Model yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi antar variabel independen, jika variabel saling berkorelasi maka tidak terjadi orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen dengan nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (0). multikolinearitas terjadi jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,90.

	AGRESIVIT...	FIRM_SIZE_X2
AGRES...	1.000000	-0.008874
FIRM_S...	-0.008874	1.000000

Gambar 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Hasil Data Eviews 11

Gambar 4.9 di atas menunjukkan nilai setiap variabel independen Agresivitas pajak X1 sebesar 1,000000, yang diprosikan dengan *Firm Size* sebagai X2. Hasil ini membuktikan bahwa masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,90. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Mode regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami keterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji gletser

H0: tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi

H1 : terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi

- Keputusan yang diambil adalah jika nilai signifikansi lebih besar 0,05 (alpha) maka H0 diterima.
- Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil 0,05 (alpha) maka H0 ditolak.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.137184	0.050764	2.701978	0.0074
AGRESIVITAS_PAJAK_X1	0.017587	0.051168	-0.338419	0.7353
FIRM_SIZE_X2	0.001821	0.001901	0.957560	0.3392

Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.066469	0.2661
Idiosyncratic random			0.110392	0.7339

Weighted Statistics			
Root MSE	0.109428	R-squared	0.004342
Mean dependent var	0.105326	Adjusted R-squared	-0.003886
S.D. dependent var	0.109891	S.E. of regression	0.110104
Sum squared resid	2.933758	F-statistic	0.527727
Durbin-Watson stat	1.880176	Prob(F-statistic)	0.590622

Unweighted Statistics			
R-squared	0.001434	Mean dependent var	0.176645
Sum squared resid	3.957772	Durbin-Watson stat	1.393709

Gambar 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Data Eviews 11

Gambar 4.10 di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas pada X1 dan X2 lebih besar dari > 0,05 (alpha) X1 dengan nilai probabilitas (0,7353 > 0,05) dan X2 dengan nilai probabilitas (0,3392 > 0,05). Sehingga, keputusan yang diambil adalah H0 diterima, yakni tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji durbin-watson. Uji *durbin-watson* digunakan untuk menguji apakah antar residual tidak terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan residual adalah acak atau random. Berikut hasil uji autokorelasi pada penelitian ini :

Dependent Variable: DEBT_MATURITY_Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/04/21 Time: 12:27
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 49
Total panel (balanced) observations: 245
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.519528	0.079989	6.494951	0.0000
AGRESIVITAS_PAJAK_X1	0.401671	0.091587	4.385670	0.0000
FIRM_SIZE_X2	0.003138	0.002983	1.051953	0.2938

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.072185	0.1094
Idiosyncratic random		0.205908	0.8906

Weighted Statistics			
Root MSE	0.205640	R-squared	0.076301
Mean dependent var	0.561419	Adjusted R-squared	0.068667
S.D. dependent var	0.214403	S.E. of regression	0.206911
Sum squared resid	10.36051	F-statistic	9.995106
Durbin-Watson stat	1.830068	Prob(F-statistic)	0.000067

Unweighted Statistics			
R-squared	0.067850	Mean dependent var	0.713355
Sum squared resid	11.60829	Durbin-Watson stat	1.633354

Gambar 4.11 Hasil Uji Autokorelasi
Sumber: Hasil Data Eviews 11

Gambar 4.11 di atas menunjukkan nilai *durbin-watson* (DW) sebesar 1,830068 maka hasil ini membuktikan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Nilai DW berada antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$) atau ($1,797 < 1,830 < 2,203$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

1.1.5 Uji Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel independen (Agresivitas Pajak, *Firm Size*) terhadap variabel dependen (*Debt Maturity*) dan digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak.

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan sebesar 5% diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Dependent Variable: DEBT_MATURITY_Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/02/21 Time: 15:54
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 49
Total panel (balanced) observations: 245
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.519528	0.079989	6.494951	0.0000
AGRESIVITAS_PAJAK_X1	0.401671	0.091587	4.385670	0.0000
FIRM_SIZE_X2	0.003138	0.002983	1.051953	0.2938

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.072185	0.1094
Idiosyncratic random		0.205908	0.8906

Weighted Statistics			
Root MSE	0.205640	R-squared	0.076301
Mean dependent var	0.561419	Adjusted R-squared	0.068667
S.D. dependent var	0.214403	S.E. of regression	0.206911
Sum squared resid	10.36051	F-statistic	9.995106
Durbin-Watson stat	1.830068	Prob(F-statistic)	0.000067

Unweighted Statistics			
R-squared	0.067850	Mean dependent var	0.713355
Sum squared resid	11.60829	Durbin-Watson stat	1.633354

Gambar 4.12 Hasil Uji Regresi Data Panel
Sumber: Hasil Data Eviews 11

Pada Gambar 4.12 di atas, maka model persamaan regresi data panel dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + e$$

$$Y = 0.519528 + 0.401671X_1 + 0.003138X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diuraikan masing-masing variabel sebagai berikut:

1. *Debt Maturity*

Pada persamaan regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,519528. Hasil ini menyatakan bahwa jika variabel agresivitas pajak, *firm size* dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka *debt maturity* akan meningkat sebesar 0,519528.

2. Agresivitas Pajak

Koefisien regresi pada agresivitas pajak sebesar 0,401671. Hasil ini menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel agresivitas pajak (dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan), maka variabel agresivitas pajak akan meningkat sebesar 0,401671 ataupun sebaliknya.

3. Firm Size

Koefisien regresi pada *firm size* sebesar 0,003138. Hasil menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *firm size* (dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan), maka variabel *firm size* akan meningkat sebesar 0,003138

1.1.6 Uji Hipotesis Model Regresi data Panel

Pengujian hipotesis regresi data panel terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (F) dan uji parsial (t).

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variasi dari variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.519528	0.079989	6.494951	0.0000
AGRESIVITAS_PAJAK_X1	0.401671	0.091587	4.385670	0.0000
FIRM_SIZE_X2	0.003138	0.002983	1.051953	0.2939

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.072185	0.1094
Idiosyncratic random		0.205908	0.8906

Weighted Statistics			
Root MSE	0.205640	R-squared	0.076301
Mean dependent var	0.561419	Adjusted R-squared	0.068667
S.D. dependent var	0.214403	S.E. of regression	0.206911
Sum squared resid	10.36051	F-statistic	9.995106
Durbin-Watson stat	1.830068	Prob(F-statistic)	0.000067

Unweighted Statistics			
R-squared	0.067850	Mean dependent var	0.713355
Sum squared resid	11.60829	Durbin-Watson stat	1.633354

Gambar 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Hasil Data Eviews 11

Model persamaan regresi data panel pada gambar 4.13 model *random effect* nilai *Adjusted R-Squared* adalah 0,068657. Hal ini menunjukkan presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terlihat bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 68,66%. Artinya agresivitas pajak, *firm size* hanya memiliki porsi pengaruh terhadap *debt maturity* sebesar 68,66% dan sedangkan sisanya 31,34% dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error.

2. Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji F statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel dependen secara simultan. Hasil F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dependent Variable: DEBT_MATURITY_Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/02/21 Time: 15:54
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 49
Total panel (balanced) observations: 245
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.519528	0.079989	6.494951	0.0000
AGRESIVITAS_PAJAK_X1	0.401671	0.091587	4.385670	0.0000
FIRM_SIZE_X2	0.003138	0.002983	1.051953	0.2939

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.072185	0.1094
Idiosyncratic random		0.205908	0.8906

Weighted Statistics			
RootMSE	0.205640	R-squared	0.076301
Mean dependent var	0.551419	Adjusted R-squared	0.058607
S.D. dependent var	0.214403	S.E. of regression	0.205911
Sum squared resid	10.36051	F-statistic	9.995106
Durbin-Watson stat	1.830069	Prob(F-statistic)	0.000067

Unweighted Statistics			
R-squared	0.067850	Mean dependent var	0.713355
Sum squared resid	11.60629	Durbin-Watson stat	1.633354

Gambar 4.14 Hasil Uji F (Simultan)

Sumber: Hasil Data Eviews 11

Berdasarkan gambar 4.14 di atas diketahui dengan pencarian F table dengan jumlah sampel (n) = 249; jumlah variabel = 3; taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k = 249 - 5 = 244$ sehingga secara sistematis diperoleh nilai F tabel sebesar 3,03 dan bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($3.879538 > 3,03$), jika dilihat nilai probabilitasnya sebesar $0,000067 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak H_a diterima yang artinya berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa agresivitas pajak, *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *Debt Maturity* pada perusahaan manufaktur go publik yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Dengan hasil ini juga dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel valid untuk dapat dipakai untuk menguji penelitian.

3. Uji Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial (t-test) dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (agresivitas pajak, *firm size*) secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (*debt maturity*) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Dependent Variable: DEBT_MATURITY_Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/02/21 Time: 15:54
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 49
Total panel (balanced) observations: 245
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.519528	0.079989	6.494951	0.0000
AGRESIVITAS_PAJAK_X1	0.401671	0.091587	4.385670	0.0000
FIRM_SIZE_X2	0.003138	0.002983	1.051953	0.2939

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.072185	0.1094
Idiosyncratic random		0.205908	0.8906

Weighted Statistics			
RootMSE	0.205640	R-squared	0.076301
Mean dependent var	0.551419	Adjusted R-squared	0.058607
S.D. dependent var	0.214403	S.E. of regression	0.205911
Sum squared resid	10.36051	F-statistic	9.995106
Durbin-Watson stat	1.830069	Prob(F-statistic)	0.000067

Unweighted Statistics			
R-squared	0.067850	Mean dependent var	0.713355
Sum squared resid	11.60629	Durbin-Watson stat	1.633354

Gambar 4.15 Hasil Uji t (Parsial)

Sumber: Hasil Data Eviews 11

Gambar 4.15 diketahui persamaan pertama diperoleh nilai (t-hitung) dalam regresi menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap Variabel dependen. Pencarian t-tabel dengan jumlah sampel (n) = 245; t-Tabel (n-k-1) = (245-3-1) = t-Tabel 241 = 1.97190, sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,97190. Berdasarkan hasil data di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Agresivitas Pajak terhadap *Debt Maturity* memiliki nilai t-hitung sebesar 4,385670 dan t-tabel sebesar 1,97190 sehingga $t\text{-hitung } 4,385670 > 1,97190$ jika dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar $0,0000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel agresivitas pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *debt maturity*, maka H1 diterima.
- b. Variabel *Firm Size* yang diproksikan dengan ukuran perusahaan terhadap *debt maturity* memiliki nilai t-hitung 1,051953 dan t- tabel sebesar 1,97190 sehingga $t\text{-hitung } 0,985191 < 1,97190$. jika dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar $0,2939 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *firm size* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *debt maturity*, maka H2 ditolak.

1.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan peneliti menghasilkan pembahasan sebagai berikut :

1.2.1 Pengaruh Agresivitas Pajak, Firm Size terhadap *Debt maturity*

Hasil uji F simultan peneliti memilih *random effect model* dan dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,000067 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,000067 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (agresivitas pajak, *firm size*) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (*debt maturity*). Maka H1 diterima.

1.2.2 Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap *Debt maturity*

Hasil uji parsial yaitu terlihat bahwa menunjukkan t-hitung sebesar 4,385670 dengan tingkat signifikansi $0,0000 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel agresivitas pajak berpengaruh terhadap *debt maturity*.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori agensi yang menunjukkan bahwa utang jangka pendek dapat menyelesaikan konflik kepentingan antara pemegang saham dan pemberi pinjaman yang timbul dari adanya asimetri informasi dan kerusakan moral (Myers, 1977) Karena pemberi pinjaman melihat bahwa agresivitas pajak perusahaan sebagai hal yang negatif dalam penyusunan struktur maturitas utang, maka pemberi pinjaman cenderung untuk memberikan utang jangka pendek pada perusahaan yang melakukan kegiatan agresivitas pajak.

Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Platikanova (2015) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang lebih agresif dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya akan memiliki struktur jatuh tempo utang jangka pendek yang lebih besar. Kubick & Lockhart, (2017), yang menemukan bukti kuat bahwa agresivitas pajak berhubungan dengan struktur maturitas utang jangka pendek. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa maturitas utang dipengaruhi oleh pemberi pinjaman dan peminjam, karena peminjam lebih menyukai pengawasan dari pemberi pinjaman yang lebih longgar. Oleh karena itu, renegotiasi pinjaman yang lebih sering dan peningkatan risiko rollover untuk perusahaan dengan agresivitas pajak merupakan hasil dari tindakan pemberi pinjaman dan konsisten dengan pengaruh dari agresivitas pajak terhadap kontrak utang.

4.4.3 Pengaruh *Firm Size* terhadap *Debt Maturity*

Hasil uji parsial yaitu terlihat bahwa menunjukkan t-hitung sebesar 1.051953 dengan tingkat probabilitas ($0.2939 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt maturity*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Rangga Kurniawan (2019), menyatakan bahwa variabel *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *debt maturity*. Tidak berpengaruhnya *firm size* terhadap

debt maturity disebabkan bahwa semakin tingginya ukuran suatu perusahaan akan memberikan dampak turunnya struktur maturitas utang suatu perusahaan.

Penyebab dari turunnya maturitas utang perusahaan ketika ukuran perusahaan yang besar adalah kecenderungan manajemen dalam menggunakan sumber modal yang berasal dari internal perusahaan.

Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Reno Zulfikar dan Erman Deny Afrianto (2020), Giannisa Pandu Islami dan Nisful Laila (2018), yang menemukan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *debt maturity*

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh agresivitas pajak dan *firm size* terhadap *debt maturity* baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara individu (parsial) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2016-2020. Berikut hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Agresivitas pajak dan *firm size* terbukti secara empiris, bahwa secara simultan berpengaruh positif terhadap *debt maturity*.
2. Agresivitas Pajak terbukti secara empiris, bahwa secara parsial berpengaruh terhadap *debt maturity*.
3. *Firm Size* terbukti secara empiris, bahwa secara parsial tidak berpengaruh terhadap *debt maturity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Damarjati, F. (2018). Pengaruh Leverage, Debt Maturity, Kebijakan Dividen, dan Cash Holdings terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2-3.
- Fransiska, E., Triani N. N.A. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Debt Maturity. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 6.
- Kubick, T. R. (2017). Corporate Tax Aggressiveness and The Maturity Structure of Debt. *Advance in Accounting*, 50-57.
- Kurniawati, L. & Arifin, H. (2017). Agresivitas Pajak dan Maturitas Utang. *Jurnal Pajak Indonesia Vol.1, No.1*, 92-106.
- Rahmawati, M. I. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Maturitas Hutang. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 3-6.